ABSTRAK

Setiap lembaga atau organisasi agama memiliki fungsi dakwah nilai-nilai Islam. Di balik itu, tidak bisa dipungkiri bahwa nilai Islam yang berkembang di Indonesia coraknya sangat banyakTakmir masjid An-Nur sidoarjo, sebagai salah satu manifestasi lembaga dakwah Islam milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo memiliki SDM, aset, dan program yang dijalankan sesuai dengan landasan dakwah Muhammadiyah untuk memurnikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta penalaran.

Namun, pada suatu masanya bila sumberdaya yang dimiliki tidak diarahkan untuk kepentingan dakwah yang dimaksud, bisa berpotensi menggagalkan tujuan dakwahnya. Konkretnya ialah ketika sumberdaya ini dimanfaatkan oleh orang atau kelompok yang berbeda pandangan, yakni *Shālafī*. Tentu diperlukan upaya-upaya yang sigap dan cerdas untuk menghadapi situasi demikian.

Penelitian ini mencoba membaca persoalan ini dan upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo dalam menyelamatkan institusi di bawah koordinasinya, Takmir Masjid An-Nur, dari upaya yang dilakukan *Shālafī*. Teori yang digunakan sebagai pisau analisa oleh peneliti ialah teori manajemen krisis. Pendektan penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi.

Dari penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo telah berada dalam situasi krisis pada tahap kronis dan telah mampu mengendalikan infiltrasi *Shālafī* dengan baik, meskipun dalam upaya antisipasinya masih kurang maksimal. Yakni dengan melakukan sterilisasi takmir masjid dan pengisi kajian dari kelompok *Shālafī* kemudian menggantikan dengan asli kader Muhammadiyah.

Kata kunci: Infiltrasi di Muhammadiyah, Teori Manajemen Krisis, Infiltrasi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Every religious institution or organization has a da'wah function of Islamic values. Behind it, it can not be denied that the value of Islam that developed in Indonesia is very much the pattern of the An-Nur Sidoarjo mosque, as one of the manifestations of Islamic propagation institution owned by Muhammadiyah Sidoarjo Regional Leadership has human resources, assets, and programs run in accordance with the Muhammadiyah da'wah base for Purifying Islam based on Al-Qur'an and Hadith as well as reasoning.

However, in a time if the resources owned are not directed to the interests of dakwah in question, could potentially thwart the purpose of his da'wah. Concretely it is when these resources are exploited by people or groups of different views, is *Shā lafī*. Of course it takes a swift and intelligent effort to deal with such situations.

This study attempts to read this issue and the efforts made by Muhammadiyah Sidoarjo Regional Leaders in saving the institution under its coordination, Takmir Masjid An-Nur, from the efforts of *Shā lafī*. The theory used as a knife of analysis by researchers is the theory of crisis management. His research approach is qualitative descriptive with in-depth interviews and documentation collection.

From this research resulted a conclusion that Muhammadiyah Sidoarjo Regional Leadership has been in crisis situation at chronic stage and has been able to control infiltration *Shā lafī* well, although in anticipation effort still less maximal. Namely by doing sterilization takmir mosque and filler study from group *Shā lafī* then replace with really cadre of Muhammadiyah.

Keywords: Infiltration in Muhammadiyah, Crisis Management Theory, Infiltration, Regional Leadership Muhammadiyah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id